

INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DESA DAN KOTA

(Studi Deskriptif Desa Kibang Budi Jaya Dan Kota Panaragan Jaya

Kabupaten Tulang Bawang Barat)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat –Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Dalam Ilmu Ushuluddin



Oleh :

Rina Octavia

NPM : 1531010037

Jurusan : Aqidah Filsafat Islam

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H /2020 M

INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DESA DAN KOTA
(STUDI DESKRIPTIF DESA KIBANG BUDI JAYA DAN KOTA PANARAGAN JAYA
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat –Syarat Guna Mendapatkan

Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

Rina Octavia

NPM : 1531010037

Prodi : Aqidah Dan Filsafat Islam

Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. A. Fauzie Nurdin, M.S.

Pembimbing II : Muhammad Nur, M. Hum

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H /2020 M

ABSTRAK

INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DESA DAN KOTA

(Studi Deskriptif Desa Kibang Budi Jaya Dan Kota Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat)

Oleh :

Rina Octavia

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang sempurna. Dibalik kesempurnaan ini ada kekurangannya . kekurangan inilah yang memunculkan antara interaksi (hubungan) antara satu dengan yang lainnya yang saling membutuhkan.

Manusia diberikan oleh Allah berupa kelebihan dan kekurangan supaya mereka dapat memunculkan proses interaksi sosial antara kedua belah pihak. Hasil dari interaksi ini, memunculkan perilaku baik ataupun buruk. (amar ma'ruf nahi munkar) atau mendekati kebaikan dan menjauhi keburukan harus dijadikan pondasi dalam pergaulan seseorang.

Pada penelitian dua lokasi ini, desa Kibang Budi Jaya dan kota Panaragan Jaya kabupaten Tulang Bawang Barat, mendeskripsikan tentang hubungan interaksi sosial yang saling menguntungkan antara keduanya, adanya hubungan antara keduanya Terutama dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan, budaya, dan politik.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana interaksi sosial desa Kibang Budi Jaya dan kota Panaragan Jaya kabupaten Tulang Bawang Barat dan bagaimana faktor-faktor pendorong dan penghambat interaksi sosial masyarakat desa Kibng Budi Jaya dan kota Panaragan Jaya kabupaten Tulang Bawang Barat dan bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial desa Kibang Budi Jaya dan kota Panaragan Jaya kabupaten Tulang Bawang Barat dan untuk mengetahui interaksi sosial desa Kibang Budi Jaya dan kota Panaragan Jaya kabupaten Tulang Bawang Barat.

Sifat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah deskriptif, adapun jenis penelitian ini adalah field research atau penelitian lapangan. Dan metode yang dipakai adalah metode deskriptif, kritis, dan metode kesinambungan historis.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tepl. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Interaksi Sosial Masyarakat desa dan kota (Studi Deskriptif desa Kibang Budi Jaya dan kota Panaragan Jaya Kabupaten TulangBawang Barat)
Nama : Rina Octavia
NPM : 1531010037
Jurusan : Aqidah Dan Filsafat Islam (AFI)
Fakultas : Ushuluddin

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasahkan Dan Dipertahankan Dalam Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. A. Fauzie Nurdin, M.S
NIP. 195412091978031002


Muhammad Nur, M.Hum
NIP. 198104152011011005

Ketua Jurusan


Drs. A. Zaeny, M.Kom. I
NIP. 196207051995031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Leikol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tepl. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Interaksi Sosial Masyarakat desa dan kota (Studi Deskriptif desa Kibang Budi Jaya dan kota Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat)**, disusun oleh **Rina Octavia, NPM 1531010037**, Prodi **Aqidah Dan Filsafat Islam**, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, telah disidangkan dalam Sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: **Jumat /31 Januari 2020**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Drs. A. Zaeny, M.Kom. I**

Sekretaris Sidang : **Nofrizal, M.A.**

Penguji Utama : **Prof.Dr.M. Baharudin, M.Hum**

Penguji I : **Prof.Dr. H.A.Fauzie Nurdin, MS**

Penguji II : **Muhammad Nur, M.Hum**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Anshori, M.Ag
NIP. 1963131989031004

PERNYATAAN ORISINALITAS/ KEASLIAN

Assalamualaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Octavia

Npm : 1531010037

Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DESA DAN KOTA (Studi Deskriptif desa Kibang Budi Jaya dan kota Panaragan kabupaten Tulang Bawang Barat)”. Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan di dalamnya. Apabila dikemudian hari dalam skripsi ini ditemukan ketiaksesuaian dalam pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Bandar Lampung, 20 Januari 2020

Rina Octavia
Npm. 1531010037

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

Mengenai transliterasi Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/Tahun 1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	ن	N
ب	B	ر	R	ع	'	و	W
ت	T	ز	Z	غ	Gh	ه	H
ث	Ts	س	S	ف	F	ء	'
ج	J	ش	Sy	ق	Q	ي	Y
ح	H	ص	Sh	ك	K		
خ	Kh	ض	Dh	ل	L		
د	D	ط	Th	م	M		

2. Vokal

Vokal Pendek	Contoh	Vokal	Panjang	Contoh	Vokal Rangkap
َ	A	جَدَلْ	اَ	سَارَ	اِي... ai
ِ	I	سَبِلْ	يِ	قَبِلْ	اُو... au
ُ	U	دُكِرْ	وُ	يُجُورْ	

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata: *Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im*.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanda *syaddah* dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Seperti kata : *nazzala, rabbana*. Sedang kata sandang “*al*” tetap ditulis “*al*”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyah maupun syamsiyah. Contoh : *al-markaz, al-syamsu*.¹

¹M. Sidi Ritaudin, Muhammad Iqbal, Sudarman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa* (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan, 2014), h. 20-21.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَنُّكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”(QS. AL-HUJURAT : 13)

Sesungguhnya antara seseorang mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan bangunan yang saling melengkapi (memperkokoh) satu sama lainnya.

(H.R. Bukhari dan Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas maka skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta (Ayahanda Badrudin Adi Jaya dan Ibunda Nani Indrawati), yang senantiasa membesarkanku, membimbing dan memberi dukungan baik moril, maupun materil, nasehat, dan doa demi tercapainya cita-citaku. Terimakasih atas jasa, pengorbanan, yang penuh kesabaran dan keikhlasan membesarkanku dengan tulus, cinta, dan penuh kasih sayang.
2. Adik-adikku tercinta teteh Mir'atun Khoiriah, dan Teteh Melda Ayu Sabila, Dian Safitri, dek Me Me, dek Lili, Dewi Seftiani, Nur Astuti, Yuli, serta mbakku tercinta Khoirunnisa M.Ag, Ohta Nurhayati Haruna S.Ag, Evi Oktaviani, Siti Nurjannah M.Ag saudara- saudara ku tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta turut mendo'akan untuk mencapai keberhasilanku.
3. Dosen Pembimbing Prof. Dr.H.A Fauzie Nurdin selaku Pembimbing 1, dan Bapak Muhammad Nur, M. Hum selaku Pembimbing II. Yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya dalam penulisan skripsi ini.

4. Keluarga besar Al-Ma'had Al-Furqon terutama angkatan Pioneer Generation, yang tak bisa disebutkan satu-persatu yang telah mendoakan, memberi semangat, serta saran dan masukannya demi terselesaikannya proses skripsi ini.
5. Sahabatku tercinta Triwulan Ningsih S.Pd, Santi Wagi Rahayu, Siti Syamsiyatun Munawaroh S.Pd, Remona Yulianita Putri, Sukarmi S.Ag, Robiatus Salamah S.Ag, Minan Reka, Novia Endah Nirmala, Desi Riskawati S.Sos, Febriyanti Razuba, S.Pd, Amalia Fitri, yang senantiasa memberikan semangat, waktunya, dan bantuannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluargaku seperjuangan Aqidah Dan Filsafat Islam yang selalu memberikanku semangat dan nasihat terutama Lisdianti, Minan Reka, Eka Riana Sari S.Ag, Titin Fatimah Siregar, Hanifach Ali, Titian Ayu Nautika S.Ag Jayus Abdurrahman, S.Ag, Khoirotu Al-Kahfi Qurun, S.Ag., M.Rahmat Hidayatullah S.Ag, Ahmad Mahpur S.Ag, Febri, Edwin Saputra S.Ag, Indra Pratama S.Ag, Fadli S.Ag, Rangga Setiawan S.Ag., M.Fauzan Lutfi S.Ag untuk kebersamaannya dalam berjuang memperoleh gelar S.Ag, keluarga seperjuangan Tasawuf Psikoterapi, dan Ilmu Alqur'an dan Tafsir.
7. Kepada UKM tercintaku, UKM HIQMA terima kasih atas pembelajaran yang telah diberikan kepadaku, semoga ilmunya dapat bermanfaat

tentunya di dunia dan di akhirat, dan tentunya membawa berkah untuk kehidupan dunia dan akhirat.

8. Untuk adik-adikku Aqidah dan Filsafat Islam semangat berjuang
9. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan yang ku banggakan.



RIWAYAT HIDUP

Rina Octavia dilahirkan di Dipasena Mulia pada tanggal 22 Agustus 1997 putri pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Ayahanda Badrudin Adi Jaya dan Ibunda Nani Indrawati.

Pendidikan pertama kali TK pada tahun 2001 di TK Dharma Wanita . Lalu melanjutkan Sekolah Dasar ditempuh pada SDN 02 Lambu Kibang tamat pada tahun 2006 . Kemudian melanjutkan sekolah di SMPN 02 Lambu Kibang dan tamat pada tahun 2012. Lalu kemudian melanjutkan sekolah di MA PSA Istiqomah Islamiyah kabupaten Tulang Bawang Barat.

Kemudian pada tahun 2015 meneruskan pendidikan SI di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-agama Jurusan Aqidah dan Filsafat. Selama kuliah mengikuti organisasi Extra Kampus yaitu PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dilakukan sejak semester 1-3, dan UKM HIQMA (Himpunan qori' qoriah mahasiswa yang diikutinya sejak semenjak 1-6, Komunitas KMPA (Komunitas mahasiswa pecinta Al-Qur'an) yang diikutinya dari semester 1-5, Forum Komunitas Ar-Rahman, dan Lampung Cerdas,

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Swt atas kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DESA DAN KOTA (Studi Deskriptif desa Kibang Budi Jaya dan kota Panaragan kabupaten Tulang Bawang Barat)**. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, para keluarga, dan sahabat-habatnya.

Karya kecil ini tidak akan terealisasikan tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri M.Ag. Selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan dikampus tercinta ini.
2. Bapak DR. H. M. Afif Anshori M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Drs. A. Zaeny , M.Kom. I sebagai ketua jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, dan bapak Nofrizal, M.A selaku sekretaris jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. A Fauzie Nurdin, M.S selaku pembimbing I, Bapak Muhammad Nur, M. Hum selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan sumbangan pemikiran kepada penulis sehingga dapat tersusunnya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing penulis selama menimba ilmu di Fakultas Ushuluddin, khususnya di jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam
6. Keluarga besar AFI (Aqidah Filsafat Islam)angkatan 2015
7. Keluargaku seperjuangan Aqidah dan Filsafat Islam yang selalu memberikanku semangat dan nasihat terutama Lisdianti, Minan Reka, Eka Riana Sari S.Ag, Titin Fatimah Siregar, Hanifach Ali, Titian Ayu Nautika S.Ag Jayus Abdurrahman, S.Ag, Khoirotu Al-Kahfi Qurun, S.Ag, . M.Rahmat Hidayatullah S.Ag, Ahmad Mahpur S.Ag, Febri, Edwin Saputra S.Ag, Indra Pratama S.Ag, Fadli S.Ag, Rangga Setiawan S.Ag,, M.Fauzan Lutfi S.Ag untuk kebersamaannya dalam berjuang memperoleh gelar S.Ag,

8. Bapak dan Ibu kepala perpustakaan pusat dan Fakultas UIN Raden Intan Lampung, yang telah banyak memberikan bantuan dan fasilitas perpustakaan selama penulis mengadakan penyusunan skripsi.
9. Segenap karyawan/I Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan pelayanan yang baik dengan penulis.
10. Kampus dan Almamater tercinta.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dan peneliti akhiri dengan memanjatkan do'a semoga segala amal baik kita diterima sebagai Ibadah dan senantiasa menunjukan jalan yang benar. Amiiin.

Bandar Lampung, 20 Januari 2020

RINA OCTAVIA
NPM:1531010037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITRASI	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Metodologi Penelitian	9
G. Kajian Pustaka.....	18
BAB II INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DESA DAN KOTA	
A. INTERAKSI SOSIAL	
1. Pengertian Interaksi Sosial	24
2. Syarat- Syarat terjadinya Interaksi Sosial.....	28
3. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial.....	29

B. FILSAFAT SOSIAL	
1. Pengertian Filsafat Sosial	32
2. Filsafat Sosial Menurut Para Ahli	34
3. Ciri- Ciri Filsafat Sosial.....	37
C. MASYARAKAT DESA	
1. Pengertian Masyarakat Desa	37
2. Ciri-Ciri Masyarakat Desa.....	39
D. MASYARAKAT KOTA	
1. Pengertian Masyarakat Kota.....	40
2. Ciri- Ciri Masyarakat Kota	42

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. SEJARAH DESA KIBANG BUDI JAYA	43
a. Keadaan Geografis dan Demografis	47
1. Keadaan Penduduk.....	48
2. Keadaan Keagamaan	48
3. Keadaan Kemasyarakatan	51
4. Keadaan Pendidikan	53
B. SEJARAH KOTA PANARAGAN JAYA	54
a. Keadaan geografis dan demografis.....	56
1. Keadaan Penduduk	56
2. Keadaan Keagamaan	56
3. Keadaan Kemasyarakatan.....	59
4. Keadaan Pendidikan	61

BAB IV ANALISA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DESA DAN KOTA STUDI DESKRIPTIF DESA KIBANG BUDI JAYA DAN KOTA PANARAGAN JAYA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

A. Interaksi Sosial Masyarakat Desa Dan Kota Di Desa Kibang Budi Jaya Dan Kota Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	65
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Interaksi Sosial Di Desa Kibang Budi Jaya Dan Kota Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	71

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-Saran	75
C. Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN- LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 01. Nama Kepala desa Kibang Budi Jaya

Tabel 02. Daftar Penduduk desa Kibang Budi Jaya

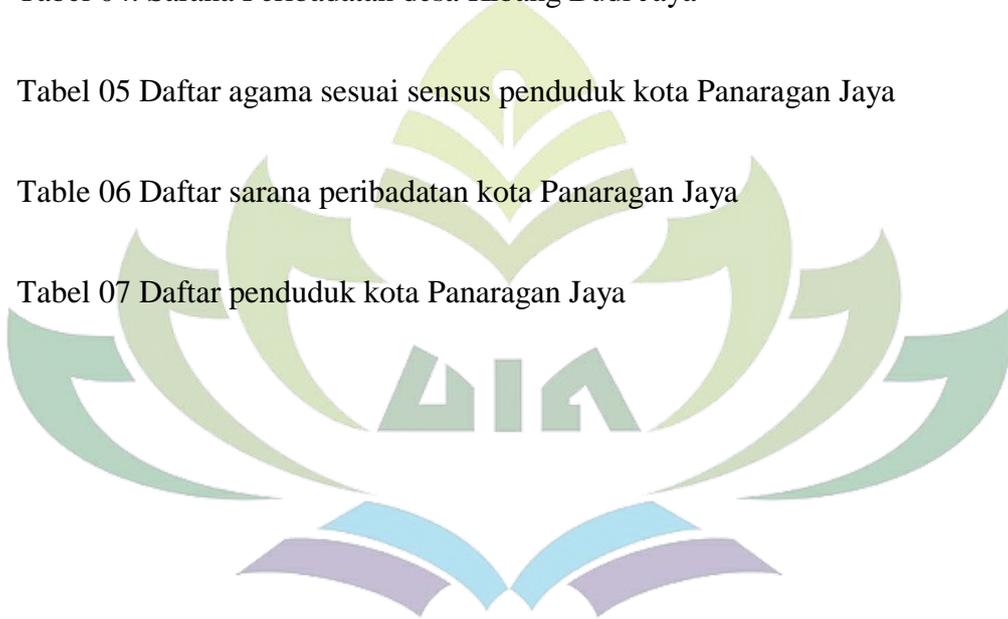
Tabel 03. Agama Sesuai Sensus Penduduk desa Kibang Budi Jaya

Tabel 04. Sarana Peribadatan desa Kibang Budi Jaya

Tabel 05 Daftar agama sesuai sensus penduduk kota Panaragan Jaya

Table 06 Daftar sarana peribadatan kota Panaragan Jaya

Tabel 07 Daftar penduduk kota Panaragan Jaya



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01. Kartu Konsultasi

Lampiran 02. Kerangka Wawancara/Interview

Lampiran 03. Kerangka Dokumentasi

Lampiran 04. Daftar Nama Responden

Lampiran 05. Lampiran SK Dekan Fakultas Ushuluddin dan studi Agama-agama
UIN Raden Intan Lampung

Lampiran 06. Surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan studi
Agama-agama UIN Raden Intan Lampung

Lampiran 07. Surat izin penelitian survei dari desa Kibang Budi Jaya

Lampiran 08 Surat izin penelitian survei dari kota Panaragan Jaya kabupaten
Tulang Bawang Barat

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka peneliti memandang perlu adanya penegasan pengertian yang terdapat dalam judul “**INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DESA dan KOTA (studi deskriptif desa Kibang Budi Jaya dan kota Panaragan Jaya kabupaten Tulang Bawang Barat)**”.

Selaras dengan judul ada beberapa kata yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan hubungan antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antar kelompok dengan kelompok dengan kelompok sosial yang lain dalam rangka mencapai atau tujuan tertentu.¹

Hubungan timbal balik dalam interaksi sosial ini terjadi dalam masyarakat desa Kibang Budi Jaya dan masyarakat kota Panaragan Jaya kabupaten Tulang Bawang Barat. Dalam interaksi ini antar masyarakat diharapkan adanya hubungan timbal balik dan perilaku yang dapat mempengaruhi lingkungannya dapat mewujudkan adanya perubahan dalam kehidupan dan menciptakan harmonisasi kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.

Masyarakat adalah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama dengan waktu

¹Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012),h. 151

yang cukup lama.² Masyarakat *society* berasal dari bahasa latin yakni *societas*, arti dari masyarakat itu sendiri ialah kumpulan dari individu-individu yang mempunyai tujuan bersama, hidup bersama yang mana didalamnya mempunyai nilai norma, adat istiadat, ataupun kebudayaan yang ditaati dalam lingkungan tersebut. Dalam hidup bermasyarakat banyak sekali perbedaan didalamnya salah satunya adalah suku, keyakinan, bahasa, adat istiadat, dan tingkah laku atau kepribadian.

Masyarakat Desa adalah masyarakat yang selalu memiliki ciri-ciri atau dalam hidup bermasyarakat, yang biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. Masyarakat desa juga memiliki ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota masyarakat.³

Masyarakat desa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu masyarakat atau penduduk yang sudah cukup lama menempati dan saling berinteraksi antar masyarakat yang ada, yang berada di desa Kibang Budi Jaya, kecamatan Lambu Kibang, kabupaten Tulang Bawang Barat.

Masyarakat Kota adalah sekelompok orang yang hidup bersama pada suatu wilayah tertentu yang biasanya menjadi pusat politik, pemerintahan, industri, perdagangan, dan kebudayaan.⁴ Masyarakat perkotaan memiliki sifat individual, egois, materialistis penuh kemewahan yang dikelilingi oleh gedung-gedung yang tinggi, perkantoran yang dan pabrik-pabrik yang besar sehingga

² Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). H. 226

³ Zulkarnaen Nasution, *Solidaritas Sosial Masyarakat Transisi* (Malang: UMM Press, 2009), h.12.

⁴ Ibid, h. 85

banyak orang yang mengasumsikan bahwa kota adalah tempat merubah nasib untuk mencapai kesuksesan.⁵

Masyarakat kota yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu masyarakat atau penduduk yang sudah cukup lama menempati dan saling berinteraksi antar masyarakat yang ada, yang berada di kota Panaragan Jaya, kabupaten Tulang Bawang Barat. Kota Panaragan Jaya merupakan perpecahan dari kabupaten induk yakni Tulang Bawang, daerah ini maju pesat terutama Panaragan, setelah masuknya transmigrasi ke wilayah ini, dan melahirkan kota Panaragan Jaya. Pada lokasi ini, masyarakatnya sudah tidak menganut sistem adat istiadat lagi yang menganut sistem nenek moyang zaman dahulu, karena mereka sudah mengedepankan rasionya untuk berfikir jernih tanpa harus melakukan nilai tradisi tersebut yang mereka anggap tidak dapat diterima oleh akal sehat.

Jadi dalam penegasan judul ini, peneliti ingin mengungkapkan bentuk –bentuk interaksi sosial desa Kibang Budi Jaya dan kota Panaragan Jaya kabupaten Tulang Bawang Barat dan faktor-faktor pendukung dan penghambat antara desa Kibang Budi Jaya dan kota Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat.

B. Alasan memilih judul

Secara singkat, dapat penulis utarakan beberapa alasan memilih judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Alasan deskriptif

⁵ Alfien Pandaleke, *Sosiologi Perkotaan*, (Bogor : Maxindo Internasional, 2015), h.5

Pola perilaku masyarakat kota dan desa tentunya berbeda namun dengan perbedaan itulah yang menjadikan keduanya saling bergantung. Oleh karena itu masyarakat kota dan desa memiliki hubungan yang sangat erat, dengan ini masyarakat yang tinggal di kota bergantung pada hasil bumi dan ternak yang ada di desa yang berupa bahan panganan, begitu pula dengan masyarakat desa yang membutuhkan sinergi intelektual pengetahuan guna kemajuan desa tersebut.

Dalam penelitian komparasi ini, masyarakat desa dan kota dipandang ada sudut pemikiran yang jauh berbeda sehingga dapat diambil perbandingan antara keduanya.

2. Alasan objektif

Alasan peneliti ini mengambil lokasi di desa Kibang Budi Jaya dan kota Panaragan Jaya kabupaten Tulang Bawang Barat karena daerah tersebut tidak jauh dari tempatnya tinggal.

Alasan yang lain adalah karena penelitian ini ingin mengambil data-data yang real di lokasi tersebut, tanpa adanya unsur kebohongan dalam pengambilan data di lapangan.

C. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Tuhan yang tidak bisa hidup sendiri, mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan fisik maupun rohani serta kebutuhan lain untuk kelangsungan hidupnya. Namun potensi pada setiap individu sangat terbatas sehingga meminta bantuan orang

lain yang sama-sama hidup dilingkungan sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari memunculkan lembaga-lembaga sosial dalam masyarakat dalam mengadakan interaksi sosial agar dapat memberi perubahan atau corak kehidupan dalam kelompok masyarakat.⁶

Kita harus mengetahui bahwa manusia merupakan makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain bahkan untuk urusan sekecil apapun kita tetap membutuhkan orang lain untuk membantu kita.⁷ Karena manusia yang tidak bersosialisasi dengan orang lain, maka kehidupannya tidak akan berkembang dengan baik.⁸ Esensi manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya adalah kesadaran manusia tentang status dan posisi dirinya dalam kehidupan bersama, serta bagaimana tanggung jawab dan kewajibannya di dalam kebersamaan.

Karakteristik manusia sebagai makhluk sosial terdiri dari⁹:

- a) Dorongan untuk makan
- b) Dorongan untuk mempertahankan diri
- c) Dorongan untuk melangsungkan jenis.

Dari tahapan di atas, menggambarkan bagaimana individu sangat erat hubungannya dengan individu yang lain, yang mana merupakan satu komponen yang saling ketergantungan dan membutuhkan.¹⁰

⁶ Soeryono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, UI Pres, 1981), h 192

⁷ M. Syukri Albani Nasution, *Ilmu Sosial Ilmu Dasar*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2015), h.50.

⁸ Ibid, h. 51

⁹ Ibid, h. 52.

Sekumpulan manusia bisa dikatakan sebagai masyarakat, masyarakat yang berpenghuni dalam wilayah tertentu, masyarakat juga dapat dikategorikan sebagai bagian dari terwujudnya suatu negara. Karena dengan masyarakat semuanya akan diubah olehnya baik dalam sistem sarana atau prasarananya. Masyarakat adalah sebagai subyek, sebagai pelaku pemeran baik atau buruknya suatu negara.

Dalam pembagian masyarakat ini ada dua macam yakni:

1. Masyarakat desa(*rular/village community*), dan
2. Masyarakat kota(*Urban Community*)

Masing-masing merupakan sub-sistem dari masyarakat Indonesia sebagai suatu sistem sosial. Masyarakat desa maupun kota masing-masing disebut sebagai masyarakat setempat/khusus (*local community*), sedang masyarakat Indonesia sebagai masyarakat luas (*Society*).

Dua macam masyarakat tersebut, desa-kota, satu sama lain bukan sekedar berbeda tempat. Sifat dan ciri-ciri sosial ekonomi budayanya pun biasanya memperlihatkan kebhinekaan. Tetapi yang memprihatinkan adalah bahwa perbedaan-perbedaan itu semua disertai dengan kesenjangan dibidang kesejahteraan, baik dalam arti statis pada suatu saat, maupun dalam arti dinamis yaitu dalam perkembangan waktu. Di sini biasanya masyarakat desalah yang semakin ketinggalan di belakang.¹¹

¹⁰ Ibid, h. 53.

¹¹ Ibid, h. 78

Masyarakat desa adalah sekelompok orang yang hidup bersama bekerja sama dan berhubungan erat secara tahan lama, dengan sifat-sifat yang hampir seragam (*homogen*). Ditinjau dari kehidupannya sebagian terbesar hidup dari pertanian, sangat tergantung dan terikat pada tanah (*earth bound*), mereka mendiami wilayah tertentu di mana pertanian menjadi pusat dan dasar utama kehidupannya, dan nilai kekeluargaan dalam bermasyarakat inipun masih kental.

Masyarakat kota adalah tempat tinggal penduduk yang terutama hidup dari industri dan perdagangan, bukan dari pertanian. Adapun definisi kota sebagai pemukiman yang relatif besar, padat, dan permanent, dihuni oleh orang-orang yang kedudukan sosialnya heterogen.¹² yang mana interaksinya pun tidak sekuat dalam masyarakat desa. Masyarakat kota meniadakan proses ini karena masyarakat ini bersifat individualistik yang mengedepankan ego mereka sehingga mereka berfikir bahwasanya semuanya bisa diatasi dengan harta mereka yang melimpah tanpa harus adanya proses interaksi sosial yang mereka anggap akan mengurangi waktu mereka bekerja.

Dalam interaksi masyarakat desa dan kota ini, meskipun mereka mempunyai ciri yang berbeda, namun antara keduanya ada hubungan timbal balik yang sama sama menguntungkan antara keduanya. Seperti dalam masyarakat kota yang membutuhkan bahan pangan dari hasil pertanian masyarakat desa, begitupun dalam masyarakat desa yang membutuhkan

¹² Ibid, h. 86

sinergi intelektual pengetahuan guna membangun kemajuan sarana dan prasarana dalam desa tersebut.

Dalam penelitian komparasi ini, masyarakat desa dan kota dipandang ada sudut pemikiran yang jauh berbeda sehingga dapat diambil perbandingan antara keduanya. Perbandingan tersebut dapat dilihat dalam perbedaan interaksi sosialnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, fokus persoalan yang akan ditemukan jawabannya dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi sosial desa Kibang Budi Jaya dan kota Panaragan Jaya kabupaten Tulang Bawang Barat?
2. Bagaimana faktor – faktor pendorong dan penghambat interaksi sosial desa Kibang Budi Jaya dan kota Panaragan Jaya kabupaten Tulang Bawang Barat?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Interaksi sosial dalam masyarakat desa Kibang Budi Jaya dan masyarakat kota Panaragan Jaya kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Faktor- faktor pendorong dan penghambat interaksi sosial masyarakat desa Kibang Budi Jaya dan masyarakat kota Panaragan Jaya kabupaten Tulang Bawang Barat

F. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis untuk membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya proses interaksi sosial dalam perspektif filsafat sosial yang didalamnya terdapat banyak keberagaman dalam hal suku, agama, keyakinan, adat istiadat, tradisi yang dapat dijelaskan dari adanya perubahan sosial dan untuk menciptakan harmonisasi kerukunan antar masyarakat desa dan kota.
2. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai ilmu kesosialan melalui pendekatan terhadap masyarakat dengan segala dinamika dan gejala yang terjadi didalamnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek yang paling penting dalam melakukan penelitian ilmiah. Penelitian diartikan sebagai pemeriksaan, penyelidikan, atau penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum atau juga dapat diartikan sebagai pemeriksaan dengan teliti, mengusut dengan cermat atau menelaah

dengan sungguh-sungguh.¹³ peneliti akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah metode yang digunakan dalam studi kepustakaan dengan cara mengadakan penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. metode pengumpulan data yaitu mengadakan dengan cara mempelajari dan membaca literature-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian.

Adapun metode pengumpulan data dalam skripsi ini adalah:

a. Pengamatan (*observasi*)

Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.¹⁴

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keandalannya (*reabilitasnya*) dan kesahihannya (*validitasnya*).¹⁵

Dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat terkait dengan informasi-informasi yang didapat melalui aparatur

¹³ Irawan Soehartono, *metodologi penelitian sosial (suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya)*, (bandung: remaja rosdakarya, 1995), cet.1, h. 1.

¹⁴ Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.15.

¹⁵ Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 54.

desa dan kota tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan *observasi* partisipan karena disamping melakukan pengamatan dan pencatatan juga dapat berkecimpung dalam masyarakat desa Kibang Budi Jaya dan kota Panaragan Jaya kabupaten Tulang Bawang Barat.

b. Wawancara (*interview*)

Metode *interview* bisa juga disebut dengan metode wawancara. Menurut Sutrisno Hadi wawancara merupakan sumber informasi studi kasus yang sangat penting, karena studi kasus berkenaan dengan manusia dan kemanusiaan. Adapun wawancara yang digunakan personal *interview*. Menurut Herwan Warsito, personal *interview* adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara berhadapan langsung dengan responden yang diwawancarai.¹⁶

Akan tetapi selain personal *interview* peneliti juga membutuhkan informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi dan sumber data) lain untuk diwawancarai, yang gunanya untuk mengetahui tanggapan informasi terhadap masalah yang diteliti.¹⁷

Metode ini digunakan karena metode ini paling praktis dan efisien untuk mendapatkan data disamping itu karena

¹⁶ Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia, 1993), h.73.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi, 2004), h.233.

pernyataan ini menyangkut pernyataan umum oleh karena itu pendapat mereka harus melibatkan dan dijadikan sumber utama.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara berdasarkan catatan, transkrip, buku, surat kabar, photo, notulen rapat, dan leger agenda.

Dokumentasi disini terkait dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan ataupun menguatkan fakta tertentu, yaitu berupa foto-foto dokumen kegiatan atau catatan yang terkait dengan interaksi masyarakat desa dan kota serta bentuk-bentuk dari solidaritas yang terjadi di desa dan kota tersebut.

2. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dapat dipastikan jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Yaitu penelitian tentang Interaksi Sosial Masyarakat Desa Dan Kota studi

deskriptif desa Kibang Budi Jaya dan kota Panaragan Jaya kabupaten Tulang Bawang Barat.¹⁸

3. Sifat Penelitian

Melihat dari sifat penelitian yang dilakukan maka penelitian ini bersifat *deskriptif*, yang dimaksud *deskriptif* menurut Sumardi Suryabrata adalah penelitian apa adanya tentang interaksi sosial masyarakat yang semata-mata hanya menggambarkan (*mendeskripsikan*) keadaan dan kejadian atas sesuatu obyek.¹⁹

Dengan demikian, penelitian ini hanya mengemukakan secara apa adanya tentang Interaksi Sosial Masyarakat desa dan kota studi *deskriptif* desa Kibang Budi Jaya dan kota Panaragan kabupaten Tulang Bawang Barat.

4. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat desa Kibang Budi Jaya dan masyarakat kota Panaragan kabupaten Tulang Bawang Barat. Dari populasi yang ada tidak semua dijadikan sampel hanya beberapa saja dari sekian banyaknya populasi.

¹⁸ Cholid, Abu Achmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.41.

¹⁹ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), h.19.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: UGM, 1980), h. 80.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.²¹ adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan). Menurut Sugiyono dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpulan data yang menurut dia sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Jadi, pengumpul data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa saja yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Beberapa sampel yang akan dijadikan sebagai penelitian adalah:

1. Masyarakat desa Kibang Budi Jaya meliputi tokoh adat, tokoh masyarakat, yang peneliti anggap sebagai tokoh masyarakat yang banyak memahami pergaulan masyarakat disini.
2. Masyarakat kota Panaragan kabupaten Tulang Bawang Barat meliputi tokoh adat, dan tokoh masyarakat, yang peneliti anggap sebagai tokoh masyarakat yang banyak memahami pergaulan masyarakat disini.

H. Sumber Data

²¹ Ibid, h. 58.

Sumber data dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dua sumber penelitian:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai sumber informasi yang diperoleh melalui interview dan observasi, dalam penelitian ini untuk menjadi sumber data primer adalah tokoh masyarakat.²² data primer dalam studi lapangan didapatkan dalam hasil wawancara kepada informan dan responden terkait dengan penelitian pada masyarakat setempat dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial . informan dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat yang bersangkutan ,serta perangkat desa kota dan yang mengetahui tentang objek penelitian.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder menurut Abdurrahman Fhatoni adalah data yang sudah jadi biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.²³ serta buku dan literatur juga naskah ilmiah yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

Sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada pada lapangan dan data yang ada pada

²² Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju,2002), h.21.

²³ Ibid, h.6.

kepuustakaan. Dengan menggunakan data primer dan sekunder tersebut maka data yang dicantumkan akan dapat dipertanggungjawabkannya kebenarannya. Salah satu diantaranya adalah :

1. Buku Alfien Pandakele *Sosiologi Perkotaan*, Bogor: Maxindo Internasional, 2015.
2. Buku Soeryono Soekanto yang berjudul *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: UI Press, 1981.
3. Buku Eko Murdiyanto, *Sosiologi Perdesaan Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa*, Yogyakarta: Wimaya Press, 2008.
4. Makalah tentang interaksi sosial (makalah geografi desa dan kota Universitas Negeri Makasar, Makasar, 2011.
5. Ataupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

I. Metode Analisa Data

Metode analisis adalah penyelidikan terhadap data- data yang diperoleh dari hasil penelitian, sedangkan analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa macam metode analisa, diantaranya :

- a. Metode Deskriptif

Dalam metode ini, seluruh hasil penelitian harus dapat dideskripsikan atau dibahasakan, ada kesatuan mutlak antara bahasa dan fikiran seperti antara jiwa dan raga.²⁴ Data yang dieksplicitkan memungkinkan dapat dipahami secara mantap.²⁵

b. Metode Komparasi

Adalah suatu usaha untuk memperbandingkan sifat hakiki dalam objek penelitian sehingga dapat menjadi lebih jelas dan lebih tajam. Justru perbandingan itu dapat menentukan secara tegas kesamaan dan perbedaan sesuatu sehingga hakikat objek dapat dipahami dengan semakin murni.²⁶ Komparasi dapat diadakan dengan objek lain yang sangat dekat, dan serupa dengan objek utama.²⁷

c. Metode Kritis

Bersifat *analisis* istilah dan pendapat. Merupakan hermeneutika, yang menjelaskan keyakinan, dan memperlihatkan pertentangan. Dengan jalan bertanya(berdialog), membedakan, membersihkan, menyisihkan, dan menolak, akhirnya ditemukan hakikat.²⁸

d. Metode Kesenambungan Historis

²⁴ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta, Grafindo Persada, 1997), h. 4

²⁵ M. Baharudin, *Dasar-Dasar Filsafat*, (Bandar Lampung, Harakindo Publishing, 2015), h. 54

²⁶ Ibid, h. 52

²⁷ Asmoro Achamadi, *Filsafat Umum*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009), h. 18-19

²⁸ Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1904), h. 21

Metode ini adalah sesuatu hal yang terjadi berlanjut terus secara berkala dan saling berhubungan.

Pada halnya masyarakat desa dan kota saling bergantung keduanya. Meskipun antara keduanya banyak perbedaan baik dalam hal pekerjaan, pemikiran, dan keadaan.

J. Kajian Pustaka

Untuk menghasilkan suatu penelitian yang komprehensif, dan tidak adanya pengulangan dalam penelitian, maka sebelumnya dilakukan sebuah pra penelitian terhadap objek penelitian ini, yaitu yang berkaitan dengan seputar masyarakat desa dan kota dalam bidang sosialnya. . Adapun buku yang berkaitan dengan judul diatas, yaitu :

Jurnal tentang masyarakat desa dan kota yang dikarang oleh Agustina Tri Wijayanti (online), tersedia di [https://www. Themegallery.com](https://www.Themegallery.com). Bahwasanya menjelaskan tentang korelasi antara masyarakat desa dan kota yang saling membutuhkan, salah satu dari masyarakat perkotaan yakni, terpenuhinya sumber daya alam sebagai bahan mentah atau bahan baku industri, dan bagi masyarakat pedesaan masuknya pengaruh kemajuan iptek dari kota dan pedesaan.

Skripsi Cahya Bintang Yulianto UIN Sunan Kalijaga 2016 (Yogyakarta) yang berjudul pola interaksi sosial antara masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal di desa Panggung Harjo Sewon Bantul Yogyakarta yang membahas bagaimana pola interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat

perumahan dan masyarakat lokal dan bagaimana dampak pola interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat perumahan dengan masyarakat lokal.

Skripsi Mutmainnah Sunan Kalijaga 2009 (Yogyakarta) yang berjudul interaksi sosial masyarakat desa kauman dengan masyarakat pendatang dalam tradisi ziarah di makam Sunan Kudus. Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana pola interaksi sosial masyarakat kauman dengan masyarakat pendatang dan apa sajakah faktor yang menjadi perekat antara masyarakat tersebut. Proses interaksi tersebut yakni faktor ekonomi yang mana memberikan kontribusi terhadap sektor pemerintahan setempat dan untuk para pendatang pribadi. Yang mana mempunyai pengaruh terhadap perekonomian untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, faktor agama merupakan sesuatu yang dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia sejahtera lahir batin, faktor adat atau tradisi setempat. Pada faktor ini manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa bersifat individualistik.

Skripsi Sofian Hadi yang berjudul tentang interaksi sosial komunitas Katolik dengan komunitas Islam. Bahwasanya skripsi ini menjelaskan tentang kedudukan dua posisi agama yang berbeda. Namun, perbedaan ini tidak dipermasalahkan, karena keduanya sama-sama mengharapkan keridhaan atas sang pencipta-Nya.

Skripsi Aminuddin yang berjudul interaksi sosial masyarakat Hindu dan Islam pasca konflik sosial. Dalam skripsi ini membahas interaksi antar kedua agama tersebut dalam hal konflik sosial. Sedangkan tema yang penulis ambil

ini adalah interaksi masyarakat desa dan kota studi kasus deskriptif desa Kibang Budi Jaya dan kota Panaragan Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Skripsi Rotna Sari yang berjudul interaksi sosial keagamaan masyarakat Hindu dan Islam. Dalam skripsi ini membahas tentang perbedaan agama pada desa Marang kecamatan Pesisir Selatan kabupaten Lampung Barat, sedangkan penulis mengambil tema tentang interaksi sosial masyarakat desa Kibang Budi Jaya dan kota Panaragan Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Skripsi Rafita Sari yang berjudul interaksi sosial masyarakat beragama studi kasus komunitas Wisma Yasa Manunggal di desa Wiyono kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran.

Skripsi Sofia Sitoresmi yang berjudul interaksi masyarakat desa dan pengaruhnya terhadap solidaritas sosial studi di tiyuh Tirta Makmur kecamatan Tulang Bawang Tengah kabupaten Tulang Bawang Barat. Sedangkan penulis mengambil tema tentang interaksi desa Kibang Budi Jaya dan kota Panaragan kabupaten Tulang Bawang Barat.

Skripsi Siti Mutmainnah yang berjudul interaksi sosial Pondok Pesantren Al-Hikmah dengan masyarakat. Skripsi ini membahas bagaimana interaksi para santri terhadap masyarakat sekitar, sedangkan penulis disini membahas tentang bagaimana interaksi sosial masyarakat desa Kibang Budi Jaya dengan kota Panaragan kabupaten Tulang Bawang Barat.

Skripsi Anisa Az-Zahra yang berjudul interaksi sosial anak berkebutuhan khusus yang mana skripsi ini membahas tentang pergaulan antara sesama penderita tunarungu ataupun tunawisma, yang mana ia harus berinteraksi

dengan lawan sejenisnya ataupun kalau tidak berinteraksi dengan orang yang paham akan bahasa yang ia gunakan dalam kesehariannya. Sedangkan penulis disini membahas tentang bagaimana interaksi sosial masyarakat Desa Kibang Budi Jaya dengan kota Panaragan kabupaten Tulang Bawang Barat.

Skripsi Luthfi Salim yang berjudul interaksi sosial keagamaan narapidana di lembaga pemasyarakatan narkoba kelas 11 A Bandar Lampung. Dalam hal ini skripsi ini membahas tentang interaksi keagamaan narapidana di Bandar Lampung, Sedangkan penulis disini membahas tentang bagaimana interaksi sosial masyarakat desa Kibang Budi Jaya dengan kota Panaragan kabupaten Tulang Bawang Barat.

Jurnal Diskursus Islam yang dikarang oleh Asrul Muslim, Vol 1 No. 3 Desember 2013. Bahwasanya berisikan tentang media-media dalam berkomunikasi agar terjadinya suatu interaksi sosial di dalamnya, kemudian membahas tentang batasan2 jarak dalam interaksi sosial.

Jurnal Substantia yang dikarang oleh Firdaus Muhammad Yunus, Vol. 12, Nomor.1 (April 2010), bahwasanya berisikan tentang pengertian filsafat sosial kemudian menjelaskan tentang peran filsafat sosial dalam ranah kehidupan sosial harus berpartisipasi dalam melayani manusia.

Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam yang dikarang oleh Alfoe Niam Alwie, Vol.6, Nomor.2, (Desember 2012), bahwasanya berisikan tentang pengertian Filsafat Sosial menurut para Ahli. Filusuf yang diambil dalam pembahasan ini adalah Filosof Islam yakni yang bernama Al-Mawardi. Menurut Al-Mawardi, manusia adalah makhluk yang paling memerlukan

bantuan pihak lain dibandingkan dengan makhluk lainnya. Banyak binatang yang mampu hidup mandiri lepas dari binatang sejenisnya, sedangkan manusia selalu memerlukan manusia lain, dan interaksinya merupakan sesuatu yang tetap dan permanen.

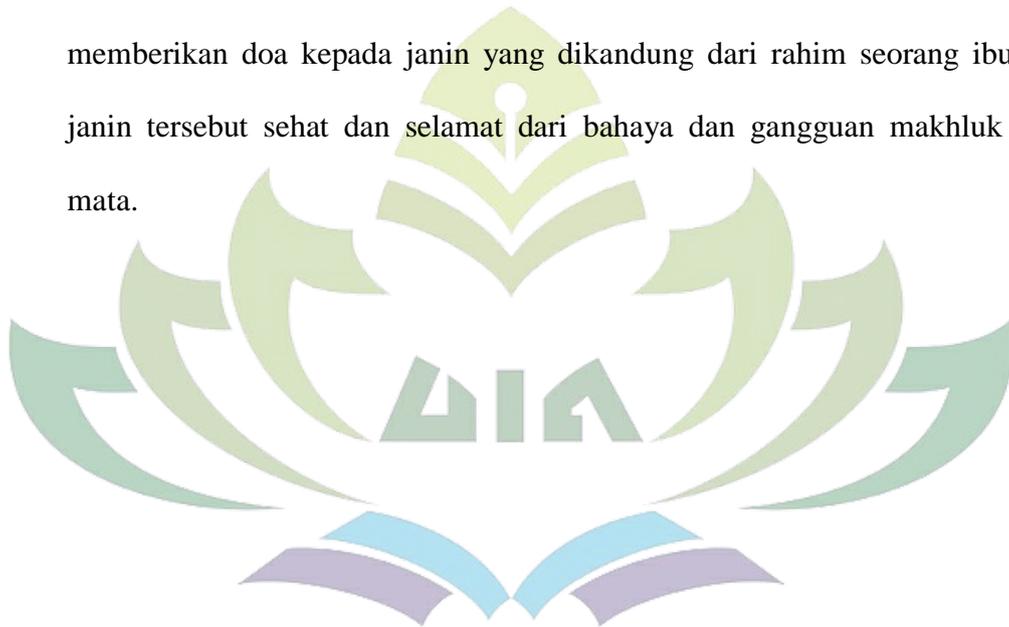
Jurnal Refleksi yang dikarang oleh Alim Ruswantoro Vol.15, Nomor 2, (Juli 2015) berisikan tentang filsafat sosial menurut Blackburn. Bahwasanya ia mengatakan filsafat sosial merupakan suatu kajian menyeluruh dan komprehensif tentang bagaimana masyarakat ia ada dan seharusnya ada. Kemudian selain Blackburn, tokoh Ellwood memahami filsafat sosial sebagai pemikiran tentang hubungan-hubungan antar manusia (*Human Rellations*), bagaimana asal-usul, dan *Human Welfare*.

Jurnal Substantia yang dikarang oleh Firdaus M. Yunus Vol.12, Nomor.1, (April 2010) berisikan tentang pengertian filsafat sosial menurut Plato dan Aristoteles. Menurut Plato dan Aristoteles, filsafat sosial merupakan susunan masyarakat mencerminkan susunan kosmos yang abadi, manusia berkewajiban untuk menyesuaikan diri dengan susunan itu dan menaati demi keselamatannya, kalau tidak, ia menghancurkan dirinya.

Jurnal Penelitian Agama Vol Xvii, Nomor.3, (September-Desember 2008), yang dikarang oleh A.Fauzie Nurdin selaku guru besar dalam bidang Filsafat Fakultas Ushuludin dan Studi Agama-Agama berisikan tentang pandangan kefilosofan dapat menjelaskan apa yang ada di balik perbedaan guna mewujudkan pandangan akan saling ketergantungan antar masyarakat tersebut.

Skripsi sosiologi ilmu sosial dan ilmu politik universitas lampung , Bandar lampung, 2017. Yang dikarang oleh Renny Suspa Diyanti, berisikan tentang karakteristik, pengertian dari masyarakat kota yang mempunyai perbedaan dengan karakteristik masyarakat desa pada umumnya.

Skripsi yang dikarang oleh Syaiful Anwar Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung. Bahwasanya menjelaskan makna dari Tradisi *Telonan Kandungan*. Tradisi ini biasanya masih sering dilakukan guna memberikan doa kepada janin yang dikandung dari rahim seorang ibu agar janin tersebut sehat dan selamat dari bahaya dan gangguan makhluk kasat mata.



BAB 11

INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT DESA DAN KOTA

A. PENGERTIAN INTERAKSI SOSIAL

1. Pengertian Interaksi Sosial

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, kenyataan tersebut menyebabkan manusia tidak akan hidup normal tanpa kehadiran manusia yang lain. Hubungan tersebut dapat dikategorikan sebagai interaksi sosial. Adapun pengertian interaksi sosial adalah hubungan – hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan terhadap perkelompok ataupun sebaliknya.¹

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial.² Interaksi sosial merupakan hubungan –hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan hubungan antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok sosial yang lain.³ Agar

¹ Elly M Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya.* (Cet, 11: Jakarta: Kencana, 2011), h. 63.

² Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), H.55.

³ Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: Depdikbud RI, 1988), H. 335.

terjadi interaksi sosial harus ada minimal dua pihak (perseorangan, kelompok). Interaksi sosial terjadi karena pihak- pihak itu mempunyai kebutuhan atau kepentingan yang tidak dapat dipenuhinya sendiri sehingga pihak- pihak yang bersangkutan tersebut perlu saling berhubungan antara satu sama lain atau saling berinteraksi, baik secara fisik maupun secara intelektual.⁴ Interaksi sosial terjadi ketika dua orang individu bertemu dengan saling menyapa, berjabat tangan, bercandaria atau mungkin juga berkelahi. Pertemuan kedua individu itu merupakan suatu interaksi sosial. Interaksi sosial ini terjadi juga dalam kehidupan manusia baik ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun pertahanan keamanan.⁵

Menurut Herbert Blumer proses interaksi sosial adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. Dan terakhir adalah makna tidak bersifat tetap namun dapat dirubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu. Proses tersebut disebut juga dengan *interpretative process*.

Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap

⁴ Abdulkadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2011), h. 243.

⁵ Philipus, Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 22.

pertama dari terjadinya hubungan sosial. Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*simbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kias, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasalah yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain. Apakah itu berbentuk idea, informasi atau opini, baik mengenai hal yang konkret maupun yang abstrak, bukan saja tentang hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan juga pada waktu yang lalu dan masa yang akan datang.⁶

Dalam berkomunikasi kita dapat menggunakan media alat atau sarana yang diciptakan untuk meneruskan pesan komunikasi dengan bahasa. Seperti sudah disinggung di atas, surat, atau telepon, atau radio misalnya, adalah media untuk menyambung atau menyebarkan pesan yang menggunakan bahasa.⁷ dan komunikasi secara sekunder adalah proses

⁶ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003),h. 11.

⁷ Ibid, h. 16.

penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak, surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televise, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Menurut Karp dan Yoels, sumber informasi dimulai dari komunikasi atau interaksi sosial. Sumber informasi tersebut dapat terbagi dua, yaitu ciri fisik dan penampilan. Ciri fisik, adalah segala sesuatu yang dimiliki individu sejak lahir yang meliputi jenis kelamin, usia, dan ras. Penampilan di sini dapat meliputi daya tarik fisik, bentuk tubuh, penampilan berbusana, dan wacana.

Interaksi Sosial merupakan proses aksi (tindakan) yang dilandasi oleh kesadaran adanya orang lain dan proses menyesuaikan tindakan balasan (respon) sesuai dengan tindakan orang lain (Kimball young dan Raymond).

Interaksi sosial memiliki aturan, dan aturan itu dapat dilihat melalui dimensi ruang dan dimensi waktu. Menurut Robert T Hall, ruangan dalam interaksi sosial menjadi 4 batasan jarak, yaitu jarak intim, jarak pribadi, jarak sosial, dan jarak publik. Selain mengenai ruang, Hall juga menjelaskan aturan mengenai waktu. Pada dimensi waktu ini terlihat

adanya batasan toleransi waktu yang dapat mempengaruhi bentuk interaksi. Aturan yang terakhir adalah dimensi situasi yang dikemukakan oleh W. I. Thomas. Definisi situasi merupakan penafsiran seseorang sebelum memberikan reaksi. Definisi situasi ini dibuat oleh individu dan masyarakat.

Adapun Ciri – ciri interaksi sosial yakni :

- a. Adanya dua orang atau lebih
- b. Adanya hubungan timbal balik antar pelaku
- c. Diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung
- d. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas.

2. Syarat- Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Proses interaksi sosial dalam masyarakat terjadi apabila terpenuhi dua syarat sebagai berikut :

- a. Kontak sosial, yaitu hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung, seperti dengan sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi.
- b. Komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung

maupun dengan alat bantu agar orang lain memberikan tanggapan atau tindakan tertentu.⁸

3. Bentuk – bentuk interaksi sosial

Pada umumnya ada tiga bentuk interaksi sosial yang dikenal dalam masyarakat. Ketiga bentuk interaksi itu, yaitu, kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan pertikaian (*conflict*).

Gillin dan Gillin mengadakan penggolongan yang luas tentang bentuk-bentuk interaksi sosial. Menurut mereka ada dua macam proses yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu :

a. Proses asosiatif (*processes of association*) yang terbagi dalam empat bentuk khusus: kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi,

b. Proses yang disosiatif (*processes of disassociation*) yang terbagi lagi dalam bentuk: persaingan, kontraversi, dan pertikaian (*conflict*).

1) Proses *asosiatif*

a) Kerja sama (*cooperation*)

Kerja sama terjadi di dalam kelompok masyarakat manapun di dunia ini. Masyarakat itu sendiri terbentuk karena adanya keinginan dari individu-individu untuk bekerja sama. Begitu pentingnya kerja sama dalam kehidupan masyarakat,

⁸ Asrul Muslim, interaksi sosial dalam masyarakat multietnis, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 1 No.3, Desember 2013.

sehingga banyak orang menganggap kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang penting dan utama.⁹ walaupun pada kenyataannya kita tidak dapat menghindari adanya suasana pertentangan atau konflik dalam masyarakat.

b) Akomodasi

Akomodasi menunjukkan suatu keadaan dan suatu proses. Untuk suatu keadaan, berarti ada suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara individu atau kelompok manusia dalam dengan norma sosial dan nilai sosial dalam masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha manusia untuk menyelesaikan suatu pertentangan. Akomodasi sebenarnya suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

c) Asimilasi

Asimilasi adalah suatu usaha-usaha yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok untuk mengurangi perbedaan antara mereka. Tujuannya untuk meningkatkan semangat kesatuan dan

⁹ Philipus, Nurul Aini, Sosiologi dan Politik, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 23

persatuan di antara mereka dengan cara mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama. Apabila seseorang mengadakan asimilasi, ia tidak lagi membedakan orang lain sebagai orang asing.¹⁰

2) Proses disasosiatif

Oposisi disasosiatif dibedakan dalam tiga bentuk yaitu :

a) Persaingan

suatu proses sosial di mana individu atau kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan yang menjadi perhatian umum. Cara- cara yang dilakukan biasanya dengan cara menarik perhatian publik atau membuat prasangka sehingga mempertajam prasangka tanpa melakukan kekerasan.¹¹

b) Kontravensi

proses yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi merupakan kebencian terhadap seseorang atau

¹⁰ Ibid, h. 27

¹¹ Ibid, h. 29

kelompok orang walau tidak sampai pada sikap pertentangan atau pertikaian.¹²

c) Pertentangan

Pertentangan terjadi karena menyadari adanya perbedaan tertentu antara suatu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lain. Perbedaan itu meliputi perbedaan ciri-ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku, perbedaan dalam tingkatan ekonomi, perbedaan agama, dan perbedaan lainnya. Perbedaan ini sering dipertajam dan menimbulkan pertentangan atau konflik.

B. PENGERTIAN FILSAFAT SOSIAL

1. Pengertian Filsafat Sosial

Dalam Jurnal Karangan Firdaus M. Yunus Filsafat Sosial merupakan salah satu cabang ilmu termuda, dibutuhkan untuk menganalisis sekaligus memberikan solusi terhadap kompleksitas persoalan sosial kemasyarakatan. Sebagai ilmu kritis, maka peran filsafat sosial dalam ranah kehidupan sosial harus berpartisipasi dalam melayani manusia. Oleh karena itu, para ilmuan sosial harus menentukan keberpihakannya kepada siapa mereka melayani. Filsafat sosial melihat masyarakat sebagai

¹² Ibid, h. 32

kesatuan manusia dalam kebersamaan . melalui kebersamaan itu kemudian filsafat sosial melihat struktur, proses dan makna sosial, baik masa lalu atau sekarang, yang didalamnya mempelajari nilai-nilai, tujuan-tujuan individu, kelompok dan kelas sosial. ¹³

Adapun bahan material dan bahan formal dalam filsafat sosial yakni:

Bahan material filsafat sosial adalah sesuatu yang dapat menyelidiki berbagai bidang dalam masyarakat, maka kita dihadapkan pada kenyataan bahwa manusia hidup bersama dengan sesama manusia, bahwa mereka secara bersama-sama menimbulkan keadaan hidup material dan rohaniah yang sebaliknya memberikan pengaruh pada mereka. Hal ini dapat disaksikan secara lahiriah maupun batiniah. Lahiriah dapat berbentuk pergaulan diantara mereka, saling bercakap-cakap, dan sebagainya. Batiniah dapat diaplikasikan melalui secara norma-norma yang tidak tampak.

Bahan formal filsafat sosial, saling kaitan dengan bahan material filsafat sosial namun bahan formal filsafat sosial ini dapat ditinjau dari sisi relasi individual dan relasi sosialnya. Relasi individual itu sendiri berlangsung dari subjek ke subjek. Contoh relasi ini seperti rasa simpati, cinta kasih antar manusia, juga terima kasih dan rasa hormat. ¹⁴

¹³ Firdaus M.Yunus, *Filsafat Sosial (Pribumisasi Ilmu-Ilmu Sosial di Indonesia)*, Jurnal Substantia, Vol. 12, Nomor. 1, (April 2010), h.151.

¹⁴ Taufiq Rahman, *Pengantar Filsafat Sosial*, (Bandung :Lekkas, 2018), h. 4-6

2. Pengertian Filsafat Sosial Menurut Para Ahli

Al-Mawardi merupakan filsuf Islam yang mencoba merumuskan suatu konsep filsafat sosial. Menurut al-Mawardi manusia adalah makhluk yang paling memerlukan bantuan pihak lain dibandingkan dengan makhluk lainnya. Banyak binatang yang mampu hidup mandiri lepas dari binatang sejenisnya, sedangkan manusia selalu memerlukan manusia lain, dan interaksinya merupakan sesuatu yang tetap dan permanen. Manusia diberikan oleh Allah dalam bentuk kekurangan dan kelebihan semata-mata agar mereka saling *bermutualisme* (saling menguntungkan antara satu dengan yang lainnya yang saling mengisi antara kekurangan dan kelebihannya yang akan memunculkan proses interaksi sosial antara kedua belah pihak.

Filsafat sosial adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pemikir secara filosofis sebagai usaha untuk mencari pola-pola atau pokok dasar yang mempengaruhi persoalan-persoalan perkembangan masyarakat dalam rangka mencari "*worldview*" tentang bentuk dan sistem sosial yang paling ideal.¹⁵ Menurut Max Horkheimer filsafat sosial adalah menjelaskan bagaimana sosiologi berperan mendobrak *status quo*, yakni setiap orang adalah produsen yang menciptakan dominasi di masyarakat. Oleh sebab itu, kita tidak boleh menerima kebenaran begitu saja tanpa harus menyelidikinya secara kritis, agar tanggapan orang tidak serta merta

¹⁵ Alfoe Niam Alwie, "Konstruksi Filsafat Sosial Al-Mawardi", Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol.6, Nomor.2, (Desember 2012), h.332 &326.

menjadi dari pada penindasan. Alasan ini menjadi pentingnya ilmu pengetahuan sosial sebagai kajian masyarakat untuk emansipatoris.

Sejelasnya dapat dipahami bahwa filsafat sosial membongkar persyaratan objektivitas dalam sosiologi *positivistic*. Apa yang disebutkan dalam empiris sebagai syarat ilmu ilmiah yang obyektif dalam filsafat sosial dianggap tidak mencerahkan partisipasi individu untuk membangun kesadaran emansipatoris dalam bermasyarakat dan menciptakan tatanan sosial yang membebaskan.¹⁶

Filsafat sosial menurut Blackburn, adalah kajian menyeluruh dan komprehensif tentang masyarakat bagaimana ia ada dan seharusnya ada. Ellwood memahami filsafat sosial sebagai pemikiran tentang hubungan-hubungan antar manusia (*Human Rellations*), bagaimana asal-usul, arah dan strukturnya yang seharusnya untuk kesejahteraan manusia (*Human Welfare*).¹⁷

Filsafat sosial merupakan cabang dari filsafat yang mempelajari persoalan sosial kemasyarakatan secara kritis, radikal dan komprehensif. Sejak Plato, dan Aristoteles kajian terhadap persoalan-persoalan kemasyarakatan sudah menjadi objek penelitian tersendiri. Menurut Plato dan Aristoteles, susunan masyarakat mencerminkan susunan kosmos yang abadi, manusia berkewajiban untuk menyesuaikan diri dengan susunan itu

¹⁶ Faqih AL- Asy'ari , *Pemikiran Max Horkheimer* , (Sosiologi UMM blog mahasiswa).

¹⁷ Alim Ruswantoro, "*Filsafat Sosial Politik Plato dan Aristoteles*", *Refleksi*, Vol.15, Nomor.2, (Juli 2015), h. 124.

dan mentaati demi keselamatannya, kalau tidak, ia menghancurkan dirinya.¹⁸

filsafat sosial dapat menjelaskan bahwa teori sosial tidak sekedar mengenal, memahami dan mengkaji perbedaan dan persamaan struktur sosial yang dinamis, tetapi juga secara aksiologis berguna untuk mempertanyakan dan mengembangkan teori-teori baru yang relevan dengan pembangunan daerah. Terlebih lagi, ketika masyarakat yang sedang menghadapi multi krisis, baik di bidang sosial, budaya, politik, ekonomi, moral yang berkepanjangan. Sehingga menyebabkan terjadi kerusakan, musibah, konflik komunal, dan bahkan 'kebingungan spiritual' dikalangan masyarakat yang semakin parah. Pandangan kefilosofan dapat menjelaskan apa yang ada di balik perbedaan guna mewujudkan pandangan akan saling ketergantungannya antar masyarakat tersebut.¹⁹

Dalam konteks kajian filsafat, maka adanya kemampuan pikiran untuk *mentran-sendir* realitas menjadi amat penting dan perlu dikembangkan lebih jauh, untuk memahami hakikat dibalik semua yang ada di dunia ini, hakikat makna yang ada di balik perubahan dan pergeseran yang selalu terjadi dalam kehidupan manusia, karena kehidupan manusia adalah kehidupan yang terus menerus berubah, bersifat kompleks dan *multi dimensional*. Perubahan adalah realitas permanen dalam kehidupan di dunia ini, di dalamnya ada kejatuhan dan kebangkitan, ada kekalahan dan

¹⁸ Firdaus M.Yunus, "Filsafat Sosial (Pribumisasi Ilmu-Ilmu Sosial di Indonesia)", Substantia, Vol.12, Nomor.1, (April 2010), h. 152.

¹⁹ Lasiyo, A. Fauzie Nurdin, *Budaya Muakhi Dan Pembangunan Daerah Perspektif Filsafat Sosial Pada Komunitas Adat Pubian Di Lampung*, Jurnal Penelitian Agama. Vol. Xvii, No. 3 (September-Desember 2008), H. 637

kemenangan, ada pergantian posisi dari suatu generasi ke generasi yang berikutnya, semuanya berjalan dalam mekanisme sunnatullah yang abadi, yang tidak mungkin dihindari.

3. Ciri-Ciri Filsafat Sosial

Adapun filsafat sosial merupakan cabang dari filsafat yang mempelajari persoalan sosial kemasyarakatan secara kritis, radikal, dan komprehensif. Filsafat sosial sebagai ilmu kritis dalam melihat dan menganalisis persoalan sosial kemasyarakatan agar terselamatkan dari bahaya-bahaya legalisme, kemunafikan, dan pengalutan kepribadian di satu pihak, dan suatu otonomi di lain pihak.²⁰

C. MASYARAKAT DESA

1. Pengertian Masyarakat Desa

Sebuah pemukiman dengan kepadatan penduduk yang besar dengan struktur mata pencaharian mayoritas non agraris dan tata guna lahan yang beragam serta gedung- gedung yang berdiri berdekatan pendapat tersebut maka kota adalah tempat kumpulan masyarakat dengan jumlah yang besar yang mayoritas bekerja pada sektor non agraris. Masyarakat kota cenderung berubah pesat karena adanya perkembangan teknologi, sarana pendidikan yang memadai, mobilitas kerja yang tinggi, akan tetapi memungkinkan taraf individualisasi yang tinggi, mobilitas sosial yang kompleks. Pengaruh sebuah kota lebih luas dari kota itu sendiri. Masyarakat kota adalah

²⁰ Hening Pangestu, *Makalah Filsafat Ilmu Sosial*, (Makalah Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pancasakti Tegal, 2014)

masyarakat yang tidak tentu jumlah penduduknya. Tekanan pengertian “kota” terletak pada sifat serta ciri hidup yang berbeda dengan masyarakat pedesaan.²¹

Menurut Koentjaraningrat, suatu masyarakat desa menjadi suatu persekutuan hidup dan kesatuan sosial didasarkan atas dua macam prinsip :

- a. Prinsip hubungan tinggal dekat / *territorial*.
- b. Prinsip hubungan kekerabatan (*geneologis*).

Prinsip ini tidak lengkap apabila yang mengikat adanya aktivitas tidak diikutsertakan, yaitu :

- a. Tujuan khusus yang ditentukan oleh faktor ekologis,
- b. Prinsip yang datang dari “ atas ” oleh aturan dan undang – undang.²²

Masyarakat desa atau tradisional merupakan bentuk dari kehidupan bersama, mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan lingkungan hidupnya, baik yang berupa manusia maupun yang berupa benda. Hal ini dapat dimengerti bahwa kehidupan masyarakat tradisional sangat bergantung pada manusia lain dan kondisi alamnya. Mata pencahariannya berpusat pada sektor pertanian dan nelayan.

²¹ Renny Suspa Diyanti, *Respon Masyarakat Perkotaan Dan Pedesaan Terhadap Perkawinan Beda Agama (Studi di Kelurahan Kampung Baru Kec. Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung dan Desa Pujo Asri Kec. Trimurjo, Kab. Lampung Tengah,*(Skripsi Sosiologi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017), h. 27.

²² Munandar soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2006), h. 130.

Kebutuhan sandang, pangan, dan papan dipenuhi dari alam sekitarnya. Kesederhanaan teknologi yang dipergunakan oleh petani dan nelayan menyebabkan ia sangat bergantung pada kondisi alam. Kegiatan pertanian dan nelayan hanya dilakukan pada waktu tertentu dan hanya dapat mengambil manfaat dari yang sudah tersedia di alam. Oleh karena itu, perlandangan berpindah – pindah dengan menebangi hutan merupakan salah satu ciri dari masyarakat tradisional. Dalam kehidupan yang serba sederhana ini, pekerjaan- pekerjaan seperti bertani, mendirikan rumah, dan sebagainya dikerjakan bersama. Keadaan ini membentuk sikap dan hubungan yang sangat erat antarindividu. Oleh karena itu, gotong royong atau tolong menolong merupakan ciri lain dari masyarakat tradisional.²³

2. Ciri – Ciri Masyarakat Desa

Adapun ciri – ciri masyarakat desa yakni :

- a. Suatu desa biasanya terdiri dari sekelompok rumah, lumbung padi, dan gudang-gudang atau bangunan lain yang dipakai bersama, disamping lahan yang dimiliki secara sendiri-sendiri atau dimiliki dan dipakai bersama-sama.
- b. Didekat desa atau di sekitar desa biasanya terdapat lahan pekarangan yang diusahakan, dan mungkin dipakai sebagai lahan usaha untuk mendukung kehidupan atau kebutuhan sehari-hari.

²³ Mawardi, Nur Hidayati, *Ilmu Alamiah Sosial, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: pustaka setia, 2004), h. 221-222.

- c. Lahan usaha tani umumnya terdapat jauh atau terpisah dari pusat pemukiman.
- d. Sering pula di sela-sela lahan usaha tani terdapat padang penggembalaan, dan
- e. Di luar ciri tersebut di atas, dan mungkin juga sebagai batas alami satu desa dengan desa-desa lain di sekitarnya terdapat hutan semak belukar yang sering pula merupakan sumber energi bagi pemukim desa.²⁴

D. MASYARAKAT KOTA

1. Pengertian Masyarakat Kota

Masyarakat perkotaan sering disebut juga *urban community*. Pengertian ini lebih ditekankan pada sifat-sifat kehidupan serta ciri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Masyarakat modern merupakan pola perubahan dari masyarakat tradisional yang telah mengalami kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu ukuran kemajuan dapat terlihat pada pola hidup dan kehidupannya. Di bidang mata pencahariannya, mereka tidak bergantung pada sektor pertanian semata, tetapi merambat pada sektor lain seperti jasa dan perdagangan.

Sektor pertanian sebagai salah satu garapannya, dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan memadukan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi. Apabila masyarakat tradisional sangat bergantung

²⁴ Bahreint Suqihen, *Sosiologi Pedesaan (suatu pengantar)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), h. 73

pada kemurahan alam semata seperti cuaca, kesuburan tanah dan lain-lain, pada masyarakat modern masalah cuaca atau kesuburan tanah yang tidak menguntungkan dapat diantisipasi sedemikian rupa dengan mempergunakan teknologi, seperti teknologi pemupukan untuk mendapat kesuburan tanah atau *green house* (rumah kaca) untuk menghindari cuaca yang berubah-ubah, atau dengan hujan buatan untuk menghindari kekeringan dan sebagainya.²⁵

Perhatian khusus masyarakat kota tidak terbatas pada aspek-aspek, seperti pakaian, makanan, dan perumahan, tetapi lebih luas lagi. Lahirnya peradaban sebuah kota serta perkembangan pemukiman dalam bentuk kota diketahui muncul pada masa Neolitikum, yang berlangsung sekitar 5.500-7.500 tahun lalu. Sebelum masa tersebut, pemukiman manusia bersifat sementara karena harus mengikuti gerak hewan buruan, serta alasan menghindari musim yang keras²⁶.

Dengan demikian, kota pada akhirnya suatu ciptaan peradaban umat manusia yang lahir dari pedesaan. Pedesaan merupakan ibu yang melahirkan sebuah perkotaan. Kota adalah pemukiman baru bagi warga desa yang tinggal di perkotaan. Sebab orang-orang kota pada mulanya adalah orang-orang pedesaan. Orang-orang desa lebih bersifat sama (*homogen*), sedangkan setelah pindah ke tempat lain (kota), lebih bersifat campuran (*heterogen*) sebab orang yang pindah ke kota, tidak berasal dari satu desa tetapi dari banyak desa, yang ingin bermukim.²⁷

²⁵ Ibid, h. 222-223.

²⁶ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan : Memahami Masyarakat Kota dan problematikanya* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 33-34. Seperti yang dikutip oleh Eko A. Meinarno, *Masyarakat Kota*, h. 220.

²⁷ Ibid, h. 35.

2. Ciri- Ciri Masyarakat Kota

Dilihat dari segi fisik, kota didefinisikan sebagai suatu pemukiman yang mempunyai bangunan-bangunan perumahan yang berjarak relatif padat dan yang mempunyai sarana-sarana dan prasarana-prasarana serta fasilitas-fasilitas yang relatif memadai guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan penduduknya. Rumusan ini terlepas dari besarnya jumlah penduduk, tetapi lebih dilihat pada sisi fisiknya, yaitu gedung-gedung dan bangunan-bangunan yang letaknya berdekatan, dan memiliki sarana dan prasarana umum seperti jalanan, air dan penerangan, sarana ibadah, pemerintahan, rekreasi dan olah raga, ekonomi, komunikasi, serta lembaga-lembaga yang mengatur kehidupan bersama penduduknya.

Dari segi jumlah penduduk, kota didefinisikan berdasarkan kesepakatan mengenai jumlah minimum populasi yang dapat digunakan untuk mengualifikasikan pemukiman sebagai suatu kota. Karena sulit mencapai kesepakatan, kota dapat dilihat pada cirinya, yaitu:

- a. Peranan besar yang dipegang oleh sektor sekunder (industri) dan tersier (jasa) dalam kehidupan ekonomi
- b. Jumlah penduduk yang relatif besar
- c. Heterogenitas susunan penduduknya
- d. Kepadatan penduduk yang relatif besar.

Dari sudut demografis, kota dirumuskan sebagai pengelompokan orang atau penduduk sebagai suatu prosedur yang umum, kota (*urban*) adalah tempat pemukiman yang mempunyai jumlah penduduk besar.²⁸



²⁸ Ibid, h. 41

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Anwar Syaiful, *persepsi masyarakat terhadap tradisi telonan kandungan di desa Sukoharjo kecamatan Abung Surakarta kabupaten Lampung Utara* (Skripsi Sarjana Sosial UIN RIL 2019)
- Arikunto, Suharsimi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.
- Achamadi, Asmoro, *Filsafat Umum*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009.
- Achmad, Abu, Cholid, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Abdul Kadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Bandung : Citra Aditya Bakti, 2011.
- Akbar Fikri Muhammad, *efektivitas komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan penguatan lembaga distribusi pangan masyarakat*, Yogyakarta : Ikatan Guru Indonesia (IGI), 2020.
- Bakker, Anton, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1904.
- Baharudin, Muhammad, *dasar-dasar filsafat*, Bandar Lampung : harakindo publishing, 2015.
- Diyanti Renny Suspa, *Respon Masyarakat Perkotaan Dan Pedesaan Terhadap Perkawinan Beda Agama (Studi di Kelurahan Kampung Baru Kec. Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung dan Desa Pujo Asri Kec. Trimurjo, Kab. Lampung Tengah)*, (Skripsi Sosiologi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017
- Effendi Uchjana Onong, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 2004.
- Herlina, Nurfitiani, dkk, *“Interaksi Desa–Kota”* (makalah geografi desa kota Universitas Negeri Makassar, Makassar, 2011)
- Hidayat , Syarifudin, *Metodologi Penelitian*, Bandung : Mandar Maju, 2002.
- Ismaun, Ilmu Sejarah dalam Pips
- Murdiyanto, Eko, *Sosiologi Perdesaan Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa*, Yogyakarta : Wimaya Press, 2008.
- Muslim Asrul, *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multi-etnis*, Jurnal Diskursus Islam, Vol 1 No.3, Desember 2013.
- M. Yunus Firdaus, *“Filsafat Sosial (Pribumisasi Ilmu-Ilmu Sosial di Indonesia)”*, Substantia, Vol.12, Nomor.1, (April 2010).

- Nasrullah, Jamaludin Adon, *Sosiologi Perkotaan*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2015.
- Nasution, Zulkarnaen, *Solidaritas Sosial Masyarakat Transisi*, Malang : Umm Press, 2009.
- Nasution, Syukri, Muhammad Albani, *Ilmu Sosial Ilmu Dasar*, Jakarta : Grafindo Persada, 2015.
- Nurul Aini, Dkk, *Sosiologi dan Politik*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nur Hidayati, Mawardi, *Ilmu Alamiah Sosial, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, Bandung : Pustaka Setia, 2004.
- Niam Alwie Alfoe, “ *Konstruksi Filsafat Sosial Al-Mawardi* “, Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol.6, Nomor.2, (Desember 2012).
- Nurdin Fauzi A, Lasiyo, *Budaya Muakhi Dan Pembangunan Daerah Perspektif Filsafat Sosial Pada Komunitas Adat Pubian Di Lampung*, Jurnal Penelitian Agama. Vol. Xvii, No. 3 (September-Desember 2008).
- Pandakele, Alfien, *Sosiologi Perdesaan*, Bogor: Maxindo Internasional, 2015.
- Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, kamus besar bahasa Indonesia, Jakarta : Depdikbud RI, 1998.
- Ruswantoro Alim, *Filsafat Sosial Politik Plato dan Aristoteles*, Refleksi, Vol.15, Nomor.2, (Juli 2015).
- Salamah, Umi, *Ketika Muslimah Bernafas dengan Doa*, Yogyakarta: Buku Pintar, 2013
- Soehartono, Irawan, *Metodologi Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995, cet. I
- Soekanto, Soerjono, *sosiologi suatu pengantar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.
- Soekanto Soeryono, *sosiologi suatu pengantar*, Jakarta : UI pres, 1981.
- Syani, Abdul, *sosiologi skematika teori dan terapan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Subagio, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Suryabrata, Sumardi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta : Grafindo Persada, 1997.

Setiadi M Elly, Dkk, *pengantar sosiologi. Pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial : teori, aplikasi, dan pemecahannya*, Jakarta: Kencana, 2011.

Soelaeman Munandar, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung : Refika Aditama, 2006.

Suqihen Bahreint, *Sosiologi Pedesaan (suatu pengantar)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada).

Usman Husaini, Dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Warsito, Herman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Gramedia, 1993.

